

PEMBENAHAN DUSUN SEBAGAI BENTUK ANTUSIAS MASYARAKAT DALAM MENYAMBUT HARI KEMERDEKAAN INDONESI 17 AGUSTUS

[Village Improvement As A Form Of Community Enthusiasm In Welcoming Indonesian Independence Day, August 17]

**Aminullah^{1)*}, Titin Titawati²⁾, Gede Tusan Ardika³⁾, Ramlili⁴⁾, Aline Febriany Loilewen⁵⁾,
Ida Ayu Nopiari⁶⁾, Nenet Natasudian Jaya⁷⁾, I Gusti Made Subrata⁸⁾,**

^{1,2)}Universitas 45 Mataram, ^{3,4,5,6)}Universitas Mahasaswati Denpasar,
⁷⁾Akademi Administrasi Rumah Sakit Mataram, ⁸⁾Universitas Pendidikan Mandalika

¹⁾aminullahmtk@gmail.com (corresponding), ²⁾titintitawati@gmail.com, ³⁾gedetusan@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan melakukan pembenahan dusun sebagai bentuk antusias masyarakat dalam menyambut hari kemerdekaan Indonesia 17 Agustus di dusun Kongok Desa Meniting Kabupaten Lombok Barat. Metode untuk merealisasikan kegiatan pengabdian melalui: 1) Pembentukan Panitia peringatan HUT RI Dusun Kongok terdiri dari Kepala Dusun dan RT/RW Dusun Kongok, Tokoh Masyarakat, Dosen dan Mahasiswa. 2) Pelaksanaan pengabdian pembenahan dusun dan persiapan kegiatan 17an lainnya. Hasil pengabdian pembenahan dusun sebagai bentuk antusias masyarakat dalam menyambut hari kemerdekaan Indonesia Tanggal 17 Agustus di Dusun Kongok Desa Meniting Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat dilakukan melalui kerjasama antara dosen, mahasiswa KKN, pemerintah dusun dan masyarakat setempat. Pembenahan dusun meliputi pengecatan tembok pinggir dusun, pengecatan dan pembenahan gapura dusun, persiapan dan pengadaan lomba 17an dalam rangka pembenahan dan pemupukan persatuan dan kesatuan warga seperti lomba tarik tambang, lomba makan kerupuk serta lomba-lomba yang diadakan di tingkat desa dan kecamatan. Rangkaian kegiatan yang dilakukan Masyarakat selalu ramai atau tingkat partisipasi Masyarakat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa warga dusun Kongok sangat antusias pada pembenahan dusun dalam rangka peringatan HUT RI 17 Agustus.

Kata kunci: Pembenahan; Antusias; Masyarakat; Hari kemerdekaan; 17 Agustus, Lomba

ABSTRACT

This Community Service (PKM) aims to improve the hamlet as a form of community enthusiasm in welcoming Indonesian Independence Day on August 17th in Kongok Hamlet, Meniting Village, West Lombok Regency. The method for realizing community service activities is through: 1) Formation of the Committee for the Commemoration of the Indonesian Independence Day of Kongok Hamlet consisting of the Hamlet Head and RT/RW of Kongok Hamlet, Community Leaders, Lecturers and Students. 2) Implementation of community service for improving the hamlet and preparing for other 17th activities. The results of the community service program to improve the hamlet as a form of community enthusiasm in welcoming Indonesian Independence Day on August 17th in Kongok Hamlet, Meniting Village, Batu Layar District, West Lombok Regency were carried out through collaboration between lecturers, Community Service Program students, the hamlet government, and the local community. The hamlet improvement included painting the hamlet's perimeter walls, painting and improving the hamlet gate, and preparing and holding 17th August competitions to improve and foster community unity, such as tug-of-war, cracker-eating competitions, and competitions held at the village and sub-district levels. The series of activities carried out by the community were always busy and the level of community participation was high, so it can be said that the residents of Kongok Hamlet were very enthusiastic about the hamlet improvement in commemoration of the Indonesian Independence Day on August 17th.

Keywords: Improvement; Enthusiasm; Community; Independence Day; August 17th, Competitions

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia memiliki tradisi rutin tahunan yaitu Peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus. Kata Merdeka bukan lagi menjadi acuan dalam peringatan 17 Agustus, namun sudah menjadi sebuah tradisi, meskipun semua orang menyuarakan Merdeka. Merdeka dalam artian bahwa jiwa yang tidak terbelenggu dengan kepentingan individu dan kelompok/golongan yang sifatnya temporal (Putra & Wajdi, 2021). Hal yang lumrah atau resmi dalam momen kemerdekaan seperti upacara dan pembacaan proklamasi dapat disaksikan atau dilihat di semua instansi pemerintah, namun terlepas dari itu, Masyarakat merayakan 17an di Dusun atau kampung-kampung dalam acara atau bentuk yang berbeda-beda, ada yang mengadakan lomba-lomba dan hal positif lainnya. Semua jenis peringatan 17an mengarah kepada hal yang positif sebagai bentuk bahwa bangsa yang lahir pada 17 Agustus Adalah bangsa yang bermartabat. Proklamasi menjadi penanda kelahiran suatu bangsa yang bermartabat (Luthfy, 2018).

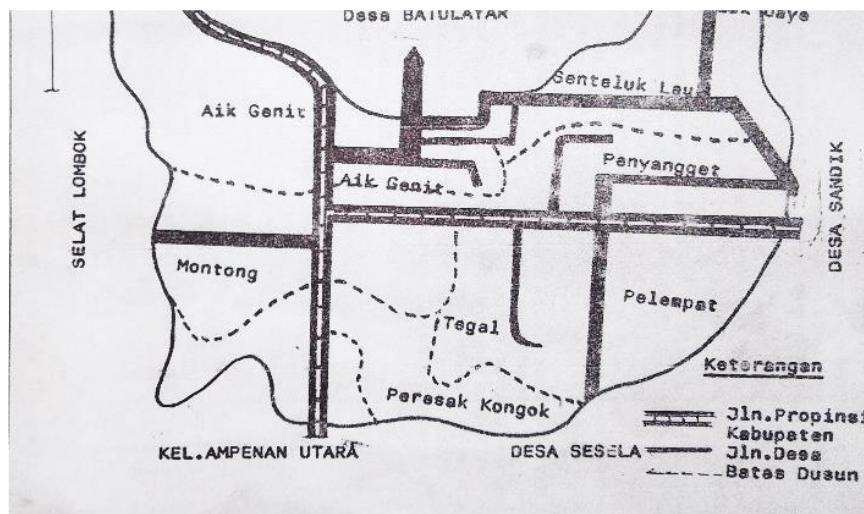
Kemeriahan menyambut Hari Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus selalu menjadi momen yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Salah satu bentuk peringatan 17an diamulai dengan pembenahan Desa, dusun dan bahkan rumah warga dengan pemassangan aksesoris-aksesoris yang melambangkan kegembiraan. Di berbagai penjuru tanah air, masyarakat berbondong-bondong melakukan persiapan untuk menyongsong hari bersejarah tersebut dengan semangat gotong royong dan kekompakan. Kekompakan yang menunjukkan persatuan dan kesatuan yang terus terbina minimal sangat terasa setiap tahun. Pada hakikatnya suatu bangsa membutuhkan adanya persatuan dan kesatuan yang akan memperkokoh bangsa tersebut (Agus, 2016). Menurut Annuru & Nuraini (2019) persatuan dan kesatuan bangsa adalah salah satu senjata yang bisa memberikan efek ampuh sejak awal rakyat Indonesia memperebutkan kemerdekaan, menjaga kemerdekaan, dan mengisi kemerdekaan. Persatuan sangat dibutuhkan karena adanya keragaman. Seperti yang kita ketahui Indonesia memiliki keanekaragaman yang melimpah disetiap sudut daerahnya. Sabang sampai Merauke terdapat segudang kekayaan alam yang menjadi daya tarik tersendiri dari Indonesia (Pattilouw, 2016).

Kegiatan 17an di Dusun Kongok Desa Meninting Kecamatan Batu Layar kabupaten Lombok Barat menjadi salah satu contoh antusias warga dalam peringatan kemerdekaan. Peringatan kemerdekaan di Dusun Kongok melibatkan mahasiswa peserta KKN yang kebetulan melaksanakan KKN di Desa meninting dan berlangsung pada bulan Agustus. Persatuan warga dalam peringatan 17 Agustus murni kesadaran dan secara naluriah karena tetap diadakan setiap tahun sebagai bentuk rasa cinta kepada bangsa dan negara Indonesia ini. Antusias warga lebih terlihat ketika semua pihak seperti pemerintah dan swasta mendukung dan melaksanakan pembenahan pada setiap pelosok kampung atau dusun.

Pembenahan dusun bukan sekadar aktivitas fisik, tetapi juga merupakan bentuk ungkapan rasa cinta tanah air. Dalam proses ini, warga dusun Kongok dan mahasiswa KKN bekerja sama membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, hingga menghias area dengan atribut kemerdekaan seperti bendera merah-putih dan umbul-umbul. Kegiatan ini menggugah rasa nasionalisme masyarakat dan mengingatkan akan pentingnya mempertahankan kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan.

METODE PENERAPAN

Metode untuk merealisasikan kegiatan pengabdian berupa “Pembenahan dusun sebagai bentuk antusias masyarakat dalam menyambut hari kemerdekaan Indonesia 17 Agustus” melalui: 1) Pembentukan Panitia peringatan HUT RI Dusun Kongok terdiri dari Kepala Dusun dan RT/RW Dusun Kongok, Tokoh Masyarakat, Dosen dan Mahasiswa . 2) Pelaksanaan pengabdian pembenahan dusun dan persiapan kegiatan 17an lainnya.



Gambar 1. Peta Desa Meniting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Dusun Kongok merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Meniting Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. Secara geografis, wilayah Desa Meniting, Kecamatan Batulayar 1,5 KM ke arah selatan dari pusat pemerintahan Kecamatan Batulayar dengan batas-batas wiayah:

Sebelah utara : Desa Senteluk

Sebelah Selatan : Desa Jati Sela dan Kelurahan Bintaro Jaya

Sebelah Barat : Selat Lombok

Sebelah Timur : Desa Sandik

Kantor Desa Meniting berada di wilayah Dusun Montong Buuh, sekaligus sebagai pusat pemerintahan desa. Keadaan jalan di desa dan antar dusun Akses jalan dari dusun menuju desa tergolong baik. (Aminullah, dkk., 2025)

Pembentukan Tiam Pengabdian

Team pengabdian sekaligus sebagai panitia HUT RI Dusun Kongok terdiri dari Pemerintah Desa (Kadus, RT/RW), Karang Taruna, Ibu-ibu PKK, Dosen, mahasiswa KKN dan tokoh masyarakat. Tim atau panitia pada dasarnya sebagai pelaksana administratif, sedangkan pelaksanaan pemberantahan dusun dalam persiapan dan peringatan 17an dilakukan secara Bersama atau gotong royong oleh warga atau Masyarakat setempat.



Gambar 2. Pembentukan Tim Pelatihan

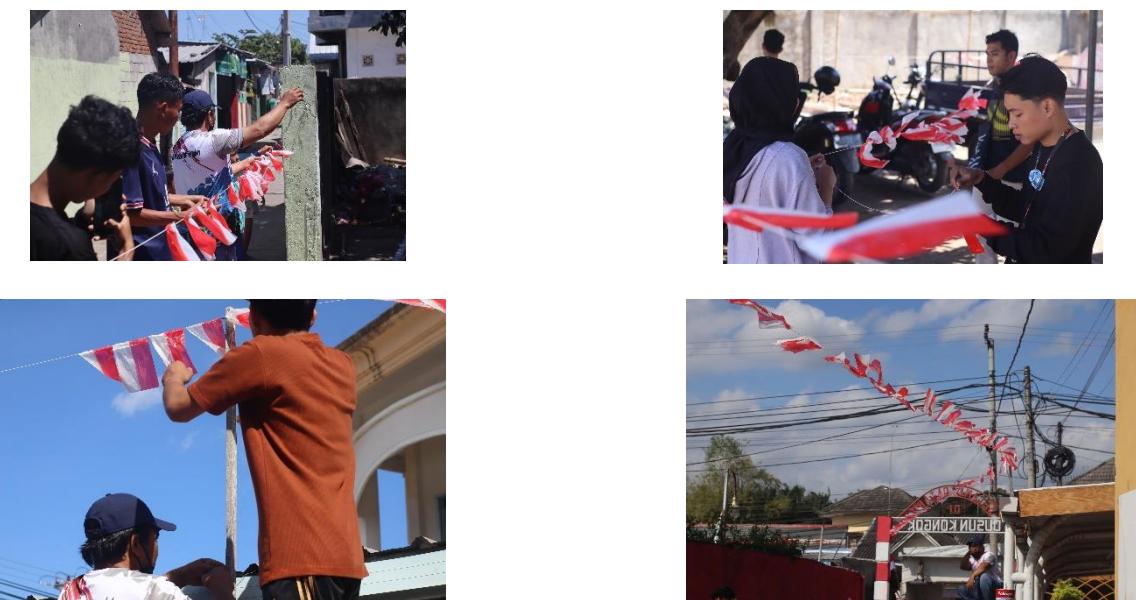
Pembenanhan Dusun Sebagai Bentuk Antusias Masyarakat Dalam Menyambut Hari Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus

Pembenanhan dusun Kongok dalam rangka peringat HUT RI dilaksanakan secara gotong royong atau Bersama-sama antara pemerintah, swasta, dosen, mahasiswa dan Masyarakat dusun Kongong. Pembenanhan berupa pengecatan gang atau tembok pinggir jalan dusun, pengecatan dan pembenanhan gapura nama dusun.



Gambar 3. Pengecatan dan Pembenanhan Gapura Dusun

Semangat gotong royong selalu menjadi pondasi utama dalam setiap kegiatan masyarakat. Dalam rangka pembenanhan dusun menjelang Hari Kemerdekaan, warga saling bahu-membahu untuk menyelesaikan berbagai tugas. Setiap individu memiliki perannya masing-masing; ada yang bertugas menyiapkan makanan, ada yang membersihkan jalan, serta ada pula yang berkreasi dengan dekorasi. Hal ini menunjukkan betapa kuatnya ikatan sosial di antara warga dan memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di tengah masyarakat. Tradisi rutin yang menunjukkan identitas hari kemerdekaan yang paling terasa yaitu pemasangan bendera-bendera merah putih dan umbul-umbul disetiap sudut rumah.



Gambar 4. Pemasanagn Bendera

Setiap daerah di Indonesia memiliki cara unik dalam merayakan Hari Kemerdekaan, dan pemberian hadiah dusun tidak lepas dari nuansa budaya lokal. Misalnya di dusun Kongok diadakan perlombaan antar RT atau pertunjukan seni yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Dengan mengintegrasikan tradisi lokal ke dalam perayaan kemerdekaan, pemberian hadiah dusun tidak hanya menjadi sarana untuk bersih-bersih, tetapi juga sebagai wadah untuk mengekspresikan kebudayaan dan kreativitas masyarakat. Perlombaan-perlombaan mulai tingkat RT, dusun, desa, kecamatan, daerah bahkan ada perlombaan tingkat nasional. Perlombaan yang diadakan di dusun Kongok khususnya lebih pada hiburan Masyarakat setempat untuk menjalin persatuan misalnya lomba sederhana seperti lomba makan kerupuk dan lomba tarik tambang.



Gambar 5. Perlombaan

Selain meningkatkan rasa kebersamaan dan cinta tanah air, pemberian hadiah dusun memberikan dampak positif lainnya. Lingkungan yang bersih dan tertata rapi menciptakan suasana yang nyaman dan sehat bagi warga. Selain itu, kegiatan ini juga menarik perhatian wisatawan, yang bisa jadi membawa dampak ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, pemberian hadiah dusun menjadi salah satu langkah strategis dalam mempromosikan potensi pariwisata daerah sekaligus menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.

PENUTUP

Simpulan

Pemberian hadiah dusun sebagai bentuk antusias masyarakat dalam menyambut hari kemerdekaan Indonesia Tanggal 17 Agustus di Dusun Kongok Desa Meniting Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat dilakukan melalui kerjasama antara dosen, mahasiswa KKN, pemerintah dusun dan masyarakat setempat. Pemberian hadiah dusun meliputi penggecatan tembok pinggir dusun, pengecatan dan pemberian hadiah dusun, persiapan dan pengadaan lomba 17an dalam rangka pemberian hadiah dan pemupukan persatuan dan kesatuan warga seperti lomba tarik tambang,

lomba makan kerupuk serta lomba-lomba yang diadakan di tingkat desa dan kecamatan. Rangkaian kegiatan yang dilakukan Masyarakat selalu ramai atau tingkat partisipasi Masyarakat tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa warga dusun Kongok sangat antusias pada pemberahan dusun dalam rangka peringatan HUT RI 17 Agustus.

Saran

Kegiatan 17an membutuhkan persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan di tanggal 17 Agustus, sehingga baiknya pemerintah memberikan libur minimal sehari sebelum dan sesudah kegiatan. Pemerintah desa setempat baiknya melakukan peninjauan dan pengawasan terkait jenis-jensi lomba 17an yang dadakan supaya tetap dalam ranah positif.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, A. A. (2016). Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 19–26.

Aminullah, A., Apriani, T., Titawati, T., Sumahiradewi, L. G., Hamid, H., Astuti, N. K. P., Nufus, C., & Tarmizi, A. (2025). SOSIALISASI PENTINGNYA MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN: Socialization Of The Importance Of Maintaining A Clean Environment. *Al-Amal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 27–32. <https://doi.org/10.59896/amal.v3i1.287>

Annurua, Q. A., & Nurani, F. (N.D.). Tanggung Jawab Dalam Menjaga Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Indonesia

Luthfy, R. M. (2018). Kemerdekaan dalam Perspektif Generasi Milenial. *Koran Jakarta*. <https://koran-jakarta.com/kemerdekaan-dalam-perspektif-generasi-milenial?page=all>

Pattilouw, F. (2016). Fenomena Keberagamaan Di Indonesia. *Studi Islam*, 5(1).

Putra, Z., & Wajdi, F. (2021). Pelatihan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Baru STIE Dharma Bharata Kendari Dalam Membangun Jiwa Merdeka Melalui Nilai-Nilai Pancasila. *J . A . I: Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 28–33. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.112>